



## Pengaruh Edukasi *Audio-Visual* dan *Leaflet* terhadap Pengetahuan Keluarga tentang Deteksi Dini dan Pertolongan Pertama Stroke di Puskesmas Tamamaung

Nur Muhardiana Mardin<sup>1\*</sup>, Muzakkir<sup>2</sup>, Asriyanti<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> STIKES Panakkukang, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Nani Hasanuddin, Makassar, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [nmuhardiana96@gmail.com](mailto:nmuhardiana96@gmail.com)

**Abstract.** Stroke is one of the leading causes of death and long-term disability worldwide. Early detection and prompt first aid during the golden period are essential to improve patient outcomes, yet family knowledge regarding stroke management is often limited. This study aimed to analyze the effect of health education media, specifically audio-visual and leaflet, on family knowledge of early detection and first aid for stroke patients in the working area of Tamamaung Public Health Center, Makassar. This study used a quasi-experimental design with a two-group pre-test post-test approach. A total of 64 respondents were selected using purposive sampling and divided into audio-visual and leaflet groups. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using the Wilcoxon and Mann-Whitney tests. The results showed a significant increase in knowledge in both groups after the intervention ( $p = 0.000$ ), with a significant difference between groups ( $p = 0.016$ ), where audio-visual media was more effective than leaflets. These findings indicate that both media improve family knowledge, but audio-visual media is more effective and can be recommended as a primary educational tool to improve family preparedness in stroke emergencies.

**Keywords:** Audio-Visual Media; Family Knowledge; First Aid; Leaflet; Stroke.

**Abstrak.** Stroke merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia sehingga deteksi dini dan penanganan cepat pada masa *golden period* sangat penting untuk meningkatkan prognosis pasien. Namun, pengetahuan keluarga mengenai deteksi dini dan pertolongan pertama stroke masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh media edukasi kesehatan *audio-visual* dan *leaflet* terhadap pengetahuan keluarga dalam deteksi dini dan pertolongan pertama pasien stroke di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Makassar. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan two-group pre-test post-test. Sampel sebanyak 64 responden dipilih dengan teknik purposive sampling dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu audio-visual dan leaflet. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis dengan uji Wilcoxon dan Mann-Whitney. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kedua kelompok setelah intervensi ( $p = 0,000$ ) serta terdapat perbedaan bermakna antara kedua kelompok ( $p = 0,016$ ), di mana media audio-visual lebih efektif dibandingkan leaflet. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua media efektif meningkatkan pengetahuan keluarga, namun media audio-visual lebih direkomendasikan sebagai media edukasi untuk meningkatkan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi kondisi darurat stroke.

**Kata Kunci:** Audio-Visual; Leaflet; Pengetahuan Keluarga; Pertolongan Pertama; Stroke.

### 1. LATAR BELAKANG

Indonesia saat ini tengah mengalami perubahan pola hidup yang cukup signifikan, terutama pada masyarakat perkotaan yang dipengaruhi oleh urbanisasi dan dinamika kehidupan modern. Perubahan ini terlihat dari pergeseran pola konsumsi masyarakat dari makanan tradisional yang diolah di rumah menuju makanan cepat saji dan minuman kemasan yang lebih praktis. Di sisi lain, aktivitas fisik masyarakat cenderung menurun akibat meningkatnya pola hidup sedentari. Kondisi tersebut secara tidak langsung meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit tidak menular yang sering disebut sebagai *silent killer*, yaitu penyakit yang berkembang secara perlahan tanpa gejala yang jelas pada tahap awal sehingga sering terlambat terdeteksi (Muzakkir et al., 2026).

Penyakit tidak menular saat ini menjadi salah satu masalah kesehatan global yang serius. Menurut *World Health Organization* (WHO), penyakit tidak menular seperti stroke, kanker, penyakit jantung, dan diabetes menyumbang hampir 70% dari total kematian di dunia. Sebagian besar kematian prematur akibat penyakit tidak menular terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia. Di kawasan Asia Tenggara, stroke merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan jangka panjang akibat penyakit tidak menular (Siswanto et al., 2020).

Stroke merupakan kondisi kegawatdaruratan medis yang terjadi akibat terhentinya aliran darah ke otak secara tiba-tiba sehingga menyebabkan kerusakan jaringan otak dalam waktu singkat. Penyakit ini menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian di dunia serta menjadi penyebab utama kecacatan jangka panjang (Widiani & Yasa, 2023). Data *World Stroke Organization* (2025) menunjukkan bahwa setiap tahun terdapat sekitar 12 juta kasus stroke baru di dunia dengan sekitar 7 juta kematian. Di Indonesia, prevalensi stroke berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencapai 8,3%. Di Provinsi Sulawesi Selatan sendiri angka kejadian stroke tercatat sebesar 10,6 per 1.000 penduduk. Data dari Puskesmas Tamamaung Kota Makassar menunjukkan bahwa pada tahun 2024 terdapat 76 kasus pasien stroke yang mendapatkan pelayanan kesehatan.

Penanganan stroke yang cepat dan tepat sangat menentukan keberhasilan pengobatan dan peluang pemulihan pasien. Tindakan pertolongan pertama sebaiknya dilakukan pada masa golden period, yaitu sekitar 3 hingga 4,5 jam sejak munculnya gejala. Namun dalam praktiknya, masih banyak pasien stroke yang terlambat mendapatkan penanganan medis. Salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan tersebut adalah rendahnya pengetahuan keluarga dalam mengenali gejala awal stroke serta melakukan pertolongan pertama yang tepat (Projokusuma et al., 2025). Padahal, keluarga memiliki peran penting dalam proses deteksi dini dan penanganan awal karena sebagian besar kejadian stroke terjadi di lingkungan rumah. Penelitian Djano et al., (2025) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan kualitas penanganan awal pada pasien stroke.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga adalah melalui edukasi kesehatan. Edukasi mengenai deteksi dini stroke dapat dilakukan dengan memperkenalkan metode FAST (*Face drooping, Arm weakness, Speech difficulty, Time to call emergency*) yang merupakan metode sederhana untuk mengenali tanda awal stroke secara cepat. Penyampaian edukasi kesehatan akan lebih efektif apabila menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media audio-visual memanfaatkan indera penglihatan dan

pendengaran sehingga informasi lebih mudah dipahami, sedangkan leaflet merupakan media cetak yang ringkas dan dapat dibaca kembali kapan saja (Pratiwi, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga pasien stroke. Penelitian Suci (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dan leaflet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam perawatan pasien stroke. Penelitian lain oleh Alfisyahri (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai metode FAST dalam mendeteksi stroke secara dini.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti penggunaan satu jenis media edukasi atau kombinasi media tanpa membandingkan efektivitas masing-masing media secara spesifik. Selain itu, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji perbandingan efektivitas media audio-visual dan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai deteksi dini dan pertolongan pertama pada pasien stroke di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Makassar (Nufus, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, peningkatan pengetahuan keluarga mengenai deteksi dini dan pertolongan pertama pada pasien stroke menjadi sangat penting untuk mempercepat penanganan dan mengurangi risiko kecacatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media edukasi kesehatan audio-visual dan leaflet terhadap pengetahuan keluarga dalam deteksi dini dan pertolongan pertama pada pasien stroke di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Makassar.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Stroke adalah gangguan sirkulasi darah ke otak yang berdampak pada terganggunya fungsi otak dan dapat menimbulkan berbagai masalah fisik tergantung pada bagian otak yang mengalami kerusakan (Susilawati et al., 2024). Stroke merupakan kondisi darurat medis yang terjadi ketika pasokan darah ke otak terhenti secara mendadak. Berdasarkan jenisnya, stroke dibedakan menjadi stroke iskemik (akibat penyumbatan) dan stroke hemoragik (akibat perdarahan) (Kristina K et al., 2024). Manifestasi klinis stroke meliputi afasia, penglihatan kabur, sakit kepala parah, penurunan kekuatan otot wajah satu sisi, dan kelemahan pada satu sisi tubuh (Agustien et al., 2025).

Penanganan yang paling efektif berlangsung selama periode emas, yaitu dalam rentang 3 hingga 6 jam setelah serangan stroke pertama kali terdeteksi (Widiani & Yasa, 2023). Deteksi dini dilakukan menggunakan metode F.A.S.T. (*Face, Arms, Speech, Time*): menilai simetri

wajah, kemampuan mengangkat kedua tangan, kejelasan bicara, dan ketepatan waktu menghubungi layanan darurat (*American Heart Association & American Red Cross, 2024*). Pertolongan pertama mencakup memposisikan pasien di tempat aman dan nyaman, melonggarkan pakaian ketat, dan tidak memberikan makanan atau minuman melalui mulut.

Media audio-visual adalah media yang memadukan unsur suara dan gambar bergerak sehingga mengaktifkan dua indera secara bersamaan, menghasilkan daya serap informasi sekitar 88% (Anwar et al., 2022). Media ini menjalankan fungsi atensi, afeksi, dan kognisi yang mendukung pemahaman materi (Muryaningsih, 2021). Leaflet adalah selebaran kertas berukuran kecil berisi informasi singkat dan padat yang dipilih karena sifatnya yang ringkas, praktis untuk disimpan, dan mudah dibawa (Pratiwi, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses rasa ingin tahu yang diperoleh melalui alat indera terhadap suatu objek tertentu dan memegang peranan penting dalam membentuk perilaku seseorang (Haruna et al., 2021). Pengukuran pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga: baik (skor 12-15), cukup (skor 6-11), dan kurang (skor 0-5) (Nurwulansari, 2023).

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan quasi eksperimen melalui desain *two-group pre-test post-test*. Desain ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan keluarga sebelum dan sesudah intervensi pada dua kelompok, yaitu kelompok yang diberikan media audio-visual dan kelompok yang diberikan media leaflet. Rancangan quasi-eksperimental digunakan karena peneliti tidak melakukan randomisasi penuh terhadap partisipan, sehingga pembagian kelompok dilakukan secara non-acak (Creswell, 2022).

Populasi penelitian adalah seluruh keluarga pasien stroke di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Makassar sebanyak 76 orang pada periode Januari–Desember 2024. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh 64 responden yang dibagi menjadi dua kelompok masing-masing 32 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner melalui metode pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan keluarga. Hasil uji instrumen menunjukkan seluruh item valid ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 0,361) dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha  $>$  0,6 sehingga instrumen dinilai konsisten .

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat pengetahuan. Pengujian hipotesis menggunakan uji non-parametrik yaitu uji Wilcoxon untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi serta uji Mann-Whitney

untuk membandingkan efektivitas media audio-visual dan leaflet dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Model penelitian menjelaskan bahwa media edukasi kesehatan sebagai variabel independen memengaruhi tingkat pengetahuan keluarga sebagai variabel dependen dalam deteksi dini dan pertolongan pertama pada pasien stroke.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 64 orang yang merupakan keluarga pasien stroke di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Makassar, yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu audio-visual ( $n=32$ ) dan leaflet ( $n=32$ ). Berdasarkan usia, kelompok audio-visual didominasi usia 26–35 tahun, sedangkan kelompok leaflet didominasi usia >55 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, kelompok audio-visual didominasi perempuan, sedangkan kelompok leaflet relatif seimbang. Ditinjau dari pendidikan, kelompok audio-visual mayoritas berpendidikan (SMA, Diploma, dan Sarjana), sementara kelompok leaflet didominasi pendidikan (SD dan SMP).

Berdasarkan pekerjaan, kelompok audio-visual sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta, sedangkan kelompok leaflet mayoritas tidak bekerja atau sebagai petani/buruh. Berdasarkan hubungan dengan pasien, kelompok audio-visual didominasi anak pasien, sedangkan kelompok leaflet didominasi pasangan (suami/istri). Lama merawat pada kelompok audio-visual umumnya 13–24 bulan, sedangkan kelompok leaflet 26–36 bulan. Sumber informasi utama pada kedua kelompok adalah internet/media sosial, diikuti tenaga kesehatan dan media massa.

#### Pengetahuan Keluarga Sebelum Diberikan Edukasi Deteksi Dini dan Pertolongan Pertama Stroke

Sebelum pemberian edukasi, sebagian besar keluarga pada kedua kelompok memiliki pengetahuan yang rendah. Sebagaimana disajikan pada Tabel 1, pada kelompok audio-visual, 68,8% responden masuk kategori pengetahuan kurang dan 31,3% kategori cukup, sementara tidak ada yang mencapai kategori baik. Pada kelompok leaflet, proporsi kategori kurang bahkan lebih tinggi, yakni 75,0%, dengan 25,0% kategori cukup.

**Tabel 1.** Distribusi Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Deteksi Dini dan Pertolongan Pertama Stroke Sebelum Intervensi.

Kategori	Audio-visual		Leaflet	
	n	%	n	%
Baik	-	-	-	-
Cukup	10	31.3	8	25
Kurang	22	68.8	24	75
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, Desember 2025

Kondisi pengetahuan awal yang rendah ini sejalan dengan temuan Asmaria et al. (2024) yang mendapati hampir separuh keluarga pasien stroke memiliki pengetahuan kurang sebelum menerima edukasi. Rendahnya pengetahuan awal dapat dipahami melalui perspektif *Health Belief Model* (HBM) bahwa keluarga yang belum mendapat edukasi formal cenderung memiliki *self-efficacy* rendah sehingga kurang yakin pada kemampuan mereka dalam mengenali gejala maupun melakukan pertolongan pertama stroke (Handayani, 2025). Faktor tingkat pendidikan yang rendah, usia lebih tua, serta keterbatasan akses informasi kesehatan yang terstruktur turut berkontribusi pada kondisi ini, khususnya pada kelompok leaflet.

### **Pengetahuan Keluarga Sesudah Diberikan Edukasi Deteksi Dini dan Pertolongan Pertama Stroke**

Setelah pemberian edukasi, peningkatan yang sangat nyata terjadi pada kedua kelompok. Sebagaimana disajikan pada Tabel 2, seluruh 32 responden (100%) pada kelompok audio-visual maupun kelompok leaflet berhasil mencapai kategori pengetahuan baik, sementara tidak ada lagi responden yang berada pada kategori cukup maupun kurang.

**Tabel 2.** Distribusi Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Deteksi Dini dan Pertolongan Pertama Stroke Sesudah Intervensi.

Kategori	<i>Audio-visual</i>		<i>Leaflet</i>	
	n	%	n	%
Baik	32	100	32	100
Cukup	-	-	-	-
Kurang	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, Desember 2025

Setelah intervensi, peningkatan yang sangat nyata terjadi pada kedua kelompok, di mana seluruh responden (100%) berhasil mencapai kategori pengetahuan baik. Hasil uji Wilcoxon mengkonfirmasi pengaruh yang signifikan pada kedua kelompok ( $p = 0,000$ ). Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui teori *Health Promotion Model Nola Pender* yang menegaskan bahwa intervensi keperawatan yang diarahkan untuk mengubah persepsi kognitif masyarakat akan memotivasi mereka untuk mengoptimalkan kesehatannya melalui upaya promotif (Simak & Renteng, 2021). Temuan ini konsisten dengan penelitian Mayabubun (2025) di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi ( $p = 0,000$ ) dan David et al. (2024) yang membuktikan efektivitas serupa pada edukasi pra-rumah sakit ( $p < 0,05$ ).

Meskipun kelompok leaflet didominasi oleh lansia berpendidikan dasar, seluruh responden tetap berhasil mencapai kategori pengetahuan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa media yang dapat dibawa pulang memungkinkan proses belajar berulang sebagai kompensasi

keterbatasan pemrosesan informasi pada usia lanjut. Sementara pada kelompok audio-visual, visualisasi yang dinamis diasumsikan mampu mengatasi kejenuhan dan menyampaikan pesan-pesan kunci kegawatdaruratan stroke secara lebih efektif. Keberhasilan ini membuktikan bahwa terlepas dari latar belakang pendidikan, intervensi edukasi yang tepat sasaran tetap mampu menghasilkan penguasaan materi yang baik.

### **Pengaruh Media Audio-Visual dan Leaflet terhadap Pengetahuan Keluarga**

Hasil uji Wilcoxon yang ditampilkan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui media audio-visual menghasilkan peningkatan pengetahuan yang bermakna secara statistik dengan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Demikian pula pada kelompok leaflet, diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000$ , menandakan bahwa edukasi melalui leaflet pun memberikan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima: terdapat pengaruh bermakna dari pemberian edukasi kesehatan menggunakan kedua media tersebut terhadap peningkatan pengetahuan keluarga.

**Tabel 3.** Pengaruh Edukasi menggunakan Media Audio-visual dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini.

<b>Kelompok</b>	<b>N</b>	<b>Mean rank</b>	<b>p-value</b>
<b>Audio-visual</b>			
Post-Pre	<i>Negative rank</i>	0,00	0.000
	<i>Positive rank</i>	16.50	
<b>Leaflet</b>			
Post-Pre	<i>Negative rank</i>	0,00	0.000
	<i>Positive rank</i>	16.50	

Sumber: uji *Wilcoxon*

Pengaruh kedua media ini dapat dijelaskan melalui teori *Health Promotion Model* Nola Pender, yang menegaskan bahwa pengetahuan dan pemahaman merupakan faktor kognitif-perseptual yang mempengaruhi perilaku promosi kesehatan (Simak & Renteng, 2021). Intervensi edukasi yang tepat sasaran terbukti mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan terlepas dari latar belakang pendidikan responden. Hasil ini konsisten dengan temuan Mayabubun (2025) di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi yang mendapati peningkatan signifikan pengetahuan keluarga setelah pendidikan kesehatan ( $p = 0,000$ ), serta penelitian David et al. (2024) tentang edukasi pra-rumah sakit yang membuktikan perbedaan bermakna sebelum dan sesudah intervensi ( $p < 0,05$ ).

### **Perbandingan Pengaruh Media Audio-visual dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga**

Meskipun kedua media sama-sama efektif, uji *Mann-Whitney* mengungkap perbedaan yang bermakna di antara keduanya. Sebagaimana tersaji pada Tabel 4, *mean rank* kelompok

*audio-visual* (37,75) secara nyata lebih tinggi dibandingkan kelompok *leaflet* (27,25), dengan  $p = 0,016$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menegaskan bahwa media *audio-visual* lebih unggul dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang deteksi dini dan pertolongan pertama stroke.

**Tabel 4.** Perbandingan Edukasi Deteksi Dini dan Pertolongan Pertama Stroke Menggunakan Media Audio-visual dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Keluarga.

Variabel	Media	Mean rank	p-value
Pengetahuan	<i>Audio-visual</i>	37.75	0,016
	<i>Leaflet</i>	27.25	

Sumber: Uji *Mann Whitney*

Keunggulan media audio-visual dapat dijelaskan melalui Teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale (*Cone of Experience*). Media audio-visual mengaktifkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan dalam kategori "gambar bergerak" (semi-konkret), menghasilkan daya serap informasi sekitar 88% dengan retensi memori hingga 50%. Sebaliknya, leaflet sebagai "simbol visual" yang lebih abstrak hanya melibatkan indera penglihatan dengan retensi memori yang lebih rendah (10–30%) (Anwar et al., 2022). Hal ini diperkuat oleh penelitian Anggraeni et al. (2024) yang menemukan media video memberikan peningkatan pengetahuan lebih tinggi dibandingkan leaflet pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2, serta studi Erika et al. (2023) yang menyimpulkan kelompok edukasi video memiliki pemahaman lebih tinggi dibandingkan kelompok leaflet dalam konteks diet DASH pada penderita hipertensi.

Faktor karakteristik responden turut memperkuat keunggulan tersebut. Kelompok audio-visual didominasi usia produktif (26–35 tahun) dengan pendidikan menengah hingga tinggi yang lebih adaptif terhadap media digital. Sementara itu, pada kelompok leaflet yang didominasi lansia berusia >55 tahun dengan pendidikan dasar, meskipun tetap terjadi peningkatan pengetahuan, media cetak yang dapat dibawa pulang memungkinkan proses belajar berulang sebagai kompensasinya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh media edukasi kesehatan audio-visual dan leaflet terhadap pengetahuan keluarga dalam deteksi dini dan pertolongan pertama pasien stroke di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Makassar, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang masih berada pada kategori kurang hingga cukup. Setelah diberikan intervensi edukasi menggunakan media audio-visual maupun leaflet, seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan hingga

berada pada kategori baik. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai p-value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi kesehatan menggunakan kedua media tersebut terhadap peningkatan pengetahuan keluarga. Dengan demikian, media edukasi audio-visual dan leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai deteksi dini dan pertolongan pertama pada pasien stroke sehingga diharapkan dapat membantu keluarga mengenali gejala stroke lebih cepat dan melakukan tindakan awal yang tepat.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustien, R., Rahmawan, F. A., & Faidah, N. (2025). *Buku asuhan keperawatan pasien dengan kegawatdaruratan pada sistem persyarafan*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Alfisyahri, C. (2025). Pengaruh edukasi kesehatan tentang metode FAST sebagai upaya deteksi dini stroke di lingkup pre-hospital. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*.
- American Heart Association, & American Red Cross. (2024). *2024 guidelines for first aid*. American Heart Association.
- Anggraeni, N. D., Novaria, A. A., Utami, R. P., & Wiryanto, W. (2024). Efektivitas media edukasi leaflet dan video terhadap pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2. *Journal of Health and Nutrition Research*, 3(2), 172–176. <https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v3i2.200>
- Anwar, F., Pajarianto, H., Herlina, E., Raharjo, T. D., Fajriyah, L., Astuti, I. A. D., Hardiansyah, A., & Suseni, K. A. (2022). *Pengembangan media pembelajaran: Telaah perspektif pada era Society 5.0*. Tohar Media.
- Asmaria, M., Yessi, H., Hidayati, H., Marni, L., Sari, D. H. A., & Hasmita. (2024). Efektivitas edukasi deteksi dini stroke dengan metode ACT FAST terhadap peningkatan pengetahuan keluarga pasien risiko tinggi stroke. *Ensiklopedia of Journal*, 6.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- David, F. A., Djalil, R. H., & Luneto, S. L. (2024). Pengaruh edukasi pre-hospital tentang stroke terhadap pengetahuan masyarakat dalam melakukan tindakan pertolongan pre-hospital stroke di Kelurahan Kombos Timur Lingkungan V Kota Manado. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 1(4), 21–30. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v1i4.96>
- Djano, N. M., Pakaya, N., & Liputo, G. P. (2025). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan penanganan awal pada pasien stroke. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 20(1). <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>

- Erika, J. A., Debora, O., Ariesti, E., & Secsaria, F. (2023). Perbandingan pemberian edukasi menggunakan media leaflet dan media video terhadap tingkat pemahaman penderita hipertensi tentang diet DASH. *Jurnal Keperawatan Malang*, 8(2), 465–473. <https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/index.php/JPW>
- Handayani, L. T. (2025). Health belief model-based education for stroke patient families: A research and development study. *International Journal of Multi Discipline Science*, 8(1), 11–18.
- Haruna, S. R., Ponseng, N. A., Rahmadani, S., Rosnania, R., Afrida, A., & Bubun, J. (2021). *Kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker sebagai salah satu upaya pencegahan COVID-19*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://doi.org/10.47522/jmk.v4i1.98>
- Kementerian Kesehatan RI, Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka*.
- Kristina, K., Sasmito, P., Hidayati, S., Bawa, N. N. R., Azizah, L. N., Suratmiti, N. N., Sari, N. M. S., Muhalla, H. I., Surasta, I. W., Purnama Sari, P. M., & Astuti, N. M. (2024). *Buku ajar asuhan keperawatan medikal bedah: Menggunakan SDKI, SIKI, SLKI*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mayabubun, A. (2025). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan skill keluarga perawatan pasca stroke di Rumah Sakit Dian Harapan* [Skripsi]. Universitas STRADA Indonesia.
- Muryaningsih, S. (2021). Media pembelajaran berbahan loose part dalam pembelajaran eksak di MI Kedungwuluh Lor. *Khazanah Pendidikan*.
- Muzakkir, M., Muzdalia, I., Sakka, L., & Arafah, M. (2026). *Gaya hidup dan penyakit silent killer*. CV Nulis Hemat Indonesia.
- Nufus, H. (2024). Pengalaman home care perawat pada pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2).
- Nurwulansari, F. (2023). Evaluasi program pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dengan pendekatan logic model.
- Pratiwi, K. A. (2020). *Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual (video) dibandingkan media leaflet terhadap perubahan sikap penderita hipertensi dalam mencegah stroke di wilayah kerja Puskesmas II Penebel Tabanan* [Skripsi].
- Projokusuma, R., Wasir, R., & Istanti, N. D. (2025). Evaluasi penanganan stroke pada masa golden period di rumah sakit Indonesia. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(3).

- Simak, V. F., & Renteng, S. (2021). *Keperawatan komunitas dua (Konsep asuhan keperawatan komunitas)*. Tohar Media.
- Siswanto, S., Hendarwan, H., Kusumawardani, N., & Handayani, L. (2020). *Bunga rampai kinerja pembangunan kesehatan di Indonesia: Tantangan, masalah, dan solusi*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Suci, N. E. (2025). *Pengaruh edukasi menggunakan media kombinasi audiovisual dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan keluarga dalam pemberian range of motion (ROM) pasif pada pasien stroke di ruang Topaz Alia Hospital Depok* [Skripsi]. STIKes Pertamedika.
- Susilawati, S., Fibriana, L. P., Purwanza, S. W., Habibah, U., Hidayat, A., Sangadji, F., Suryanti, S., Yulita, R. F., & Wahyuni, T. D. (2024). *Buku ajar keperawatan medikal bedah III*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Widiani, G. A. R., & Yasa, I. M. M. (2023). Korelasi tingkat pengetahuan terhadap kemampuan deteksi dini gejala stroke dengan sikap keluarga terhadap penanganan pre-hospital. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*. <https://ejurnal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/>
- World Health Organization. (2025). *World stroke organization: Global stroke fact sheet 2025*.